



3.74%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 17 JUL 2024, 3:40 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.15% **CHANGED TEXT** 3.59%

Report #22059379

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Lama waktunya bagi auditor melakukan pada pemrosesan auditnya sehingga nantinya akan memperoleh atas pelaporan auditnya dinamakan Audit delay , rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka keterlambatan waktu auditor untuk penyelesaian hasil laporan auditannya akan menyebabkan terjadinya audit delay. Menurut SK.Kep-00015/BEI/01-2021 laporan keuangan yang sudah diaudit harus tersampainya pada akhir bulan ke-4 dari pelaporan auditannya, jika perusahaan terdaftar di BEI ada terlambatnya maka bisa dikenakan sanksi seperti diberikannya peringatan secara tertulis, dikenakannya sanksi, serta diberhentikan secara sementara perusahaan tercatat (suspend) di Bursa. Perusahaan food and beverages di BEI 2018-2023 terdapat 6 perusahaan yang mengalami delay publication, berikut gambar beberapa perusahaan yang mengalami delay publication :

Tahun AISA ALTO CPRO DPUM JAWA 4 8 12 16 2 24 28 32 36 4
44 48 Audit Delay 218 219 22 221 222 223 Gambar 1.1. Audit Delay

Pada Gambar 1.1 diatas diketahui terdapat 5 sektor pada fenomena ini rentan waktu 2018 – 2023 terdapat 5 sektor tersebut mengalami audit delay , dimana pada gambar 1.1 diatas perusahaan yang mengalami audit delay yaitu pada PT. FKS Food Sejahtera TBK (AISA), PT. Tri Banyan Tirta TBK (ALTO), PT. **11** Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk

(DPUM), PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) diantara rentang waktu mulai tahun 2018 sampai dengan 2023 sepuluh perusahaan tersebut mengalami 1 terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan, hal ini terbukti dari pada gambar 1.1 diperoleh beberapa perusahaan melaporkannya pelaporan keuangan melebihi dari akhir bulan ke-3 dari penanggalan di laporan keuangan auditan tersebut. Dengan adanya fenomena 5 perusahaan makanan dan minuman dari total sampel dipergunakan perusahaan makanan dan minuman dipilihnya 5 perusahaan dijadikan fenomena dikarenakan 5 perusahaan tersebut mengalami audit delay tertinggi daripada perusahaan lainnya, sehingga kondisi 5 perusahaan tersebut mengkhawatirkan dikarenakan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya dikarenakan 5 perusahaan ini telah mengalami audit delay diperbandingkan pada perusahaan makanan dan minuman lainnya, dengan adanya fenomena ini perlu diteliti lagi terkait audit delay. Terdapat fenomena pada PT. Nipress, Tbk (NIPS) salah satunya perusahaan di Indonesia pada saat ini perusahaan tersebut tidak menjual sahamnya kembali 1 Juli 2019 disebabkan habis terkena suspend hal ini membuat adanya keterlambatan dalam penyampaian atas pelaporan keuangannya pada bursa (www.cnbcindonesia.com). BEI memberhentikan untuk sementara waktu pada PT. Nipress, Tbk. (NIPS) disebabkan ada hal yang meragukan mengenai keberlanjutan pada bisnisnya. Sesuai dengan pengumumannya dari BEI, Bursa meminta supaya pemegang sahamnya supaya memperhatikannya pada

penginformasian oleh PT. Nipress. Selama ini PT. Nipress belum melakukan pelaporan keuangan ditahun 2018. Bursa sudah melakukan klarifikasi pada perusahaan terkait. Jawaban dari PT. Nipress bahwa pelaporan keuangannya ditahun 2018 masih pemrosesan pada auditnya di entitas anak perusahaannya. Pelaporannya ini menghambat atas pergantian KAP serta sempat terdapatnya penundaan pada pemrosesan di pelaporan auditnya (www.market.bisnis.com). Salah satu faktor pada profitabilitas dikaitkan pada audit delay yaitu perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitas memperlihatkan semakin bagus manajemen dalam mengelola untuk melakukan pengelolaan perusahaan. Profit merupakan kabar baik bagi perusahaan. Auditor akan mempunyai keyakinan mengenai perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitas bisa tetap melakukan pertahanan atas kelangsungan bisnisnya (going concern) yang bagus. Peningkatan pada profitabilitas diperusahaan, maka menghasilkan pelaporan keuangannya mengandung penginformasian good news . Apabila perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas membuat audit delaynya bisa menjadi lebih singkat daripada perusahaan memiliki rendahnya profitabilitas. Pada profitabilitas terhadap audit delay juga masih terdapat Research GAP seperti penelitian Sukmantari, et al (2022) serta Hasanah, et al (2021) profitabilitas ada hubungannya pengaruh dengan audit delay. Hasil tersebut ada penolakan pada penelitian dari Bria (2022) profitabilitas tidak ada hubungannya

pengaruh dengan audit delaynya. Komite audit dikaitkan pada audit delaynya yaitu keanggotaan komite auditnya yang banyak dapat mempersingkat audit delaynya dikarenakan keahliannya yang dimiliki keanggotaan komite adanya sebuah peranan dari komite audit supaya bisa menjadi efektif 2 serta memudahkan proses auditnya. Selain itu manajemen akan selalu mengawasi untuk sebuah proses pelaporan dalam keuangannya, sehingga auditor bisa memproses auditnya supaya menjadi baik dan ketepatan dalam waktu. Pada komite audit terhadap audit delay juga masih terdapat Research GAP seperti Hasanah, et al (2021) dan Bria (2022) bahwa komite audit ada hubungannya pengaruh dengan audit delay . Hasil tersebut ada penolakan pada penelitian dari Pratiwi, et al (2020) serta Bacti, et al (2018) komite audit tidak ada hubungannya dengan audit delaynya. Opini audit dikaitkan pada audit delay yaitu pelaporan auditnya merupakan media dipergunakan auditor untuk melakukan komunikasi pada masyarakat sekitarnya. Pada pelaporannya tersebut auditor memberikan sebuah pendapatnya terkait dengan wajarnya sebuah pelaporan keuangannya dalam auditan. Perusahaan memperoleh unqualified opinion bisa membuat pelaporan keuangannya secara ontime daripada entitas tidak memperoleh selain unqualified opinion . Alasannya perusahaan memperoleh qualified opinion dipandang sebagai bad news serta bisa membuat lambatnya proses audit. Opini diperoleh auditor adanya pengaruh lama dari teritnya pelaporan auditnya, disebabkan

pemrosesan dalam pemberian opini tersebut adanya keterlibatan akan melakukan berkonsultasi sama partner auditor. Pada opini audit terhadap audit delay juga masih terdapat Research GAP seperti Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) serta Zulfia & Susanti (2022) opini auditnya ada keterkaitannya pada pengaruhnya dengan audit delay . Hasil tersebut ada penolakan dari Bacti, et al (2018) bahwa opini audit tidak ada hubungannya keterkaitannya dengan audit delaynya . 1.2 Rumusan Masalah 1.

7 Apakah profitabilitas bisa ada pengaruhnya untuk audit delay ? 2.

Apakah komite audit bisa ada pengaruhnya untuk audit delay ? 3.

Apakah opini audit bisa ada pengaruhnya untuk audit delay ? 4. Apakah

profitabilitas, komite audit dan opini audit bisa ada pengaruhnya untuk

audit delay ? 1.3 Tujuan Penelitian 1. 2 6 Untuk mengetahui ada pengaruhnya

pada profitabilitas untuk audit delay . 2 3 6 2. Untuk mengetahui ada

pengaruhnya pada komite audit untuk audit delay . 3. Untuk mengetahui

ada pengaruhnya pada opini audit untuk audit delay . 2 3 4. Untuk mengetahui ada

pengaruhnya pada profitabilitas, komite audit dan opini audit untuk audit

delay . 1.4 Manfaat Penelitian 3 1. Kontribusi Praktis Bagi perusahaan bisa

sebagai pertimbangannya yang bermanfaat untuk mengambil sebuah keputusan

terkait pada profitabilitas, komite audit serta opini auditnya untuk

audit delay 2. Kontribusi Teoritis Hasil penelitiannya memiliki kegunaan

pada perkembangannya untuk ilmu pengetahuan supaya bisa sebagai atas

masukannya serta referensinya pada penelitian kedepannya oleh peneliti

selanjutnya mengenai profitabilitas, komite audit audit serta opini

auditnya untuk audit delay BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal Menurut Asmedi & Kurniati (2022) Teori sinyal sebuah

penginformasian yang dibutuhkan pemegang saham sehingga memiliki sinyal

bisa dipergunakan sebagai alat pertimbangan serta bisa sebagai penentu

untuk pemegang saham dalam penginvestasian sahamnya diperusahaan atau tidak

diinvestasikan modalnya. Dimana penginformasiannya terkait perubahan yang ada

pada harga sahamnya memiliki penginformasian supaya bisa 4 memperoleh

pembuktiannya yang bermanfaat serta bisa dipergunakan sebagai keputusan

dari pemegang saham. Sinyal bisa dipergunakan sebagai informasi dimana informasi tersebut menyatakan perusahaan dikelola lebih bagus daripada perusahaan pesaingnya yang homogen. Fokus dari teori sinyal ini yaitu sebuah komunikasi dari tindakan yang sudah dikelola yang ada didalam perusahaan sehingga tidak diketahui teramati dengan langsung didiluar perusahaan. Dengan adanya informasi ini bisa membuat adanya manfaat bagi pihak luar diperusahaan seperti pemegang saham sehingga para investor bisa menangkap perusahaan tersebut memiliki prospek yang bersinyal negatif atau bersinyal positif. Keterkaitan teori sinyal pada profitabilitas terhadap audit delay yaitu Menurut Asmedi & Kurniati (2022) akurat serta ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangannya ke publik merupakan persinyalan dari perusahaan terkait ada penginformasian supaya bisa ada manfaatnya yang dibutuhkan pada keputusan yang diambil pemegang sahamnya. Adanya kenaikan pada profitabilitas perusahaan bisa sebuah persinyala yang bagus untuk pemegang sahamnya supaya bisa melakukan penanaman atas modal diprusahaan. Serta jika semakin lamanya audit delay akan berakibat ketidakpastian pada perubahan harga sahamnya. Kemudian pada kondisi seperti ini profitabilitas bisa sebagai patokan untuk melakukan pengukuran atas berhasilnya suatu perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan berhasil jika mempunyai kenaikan pada profitabilitas. Profitabilitas ada dugaan bisa ada pengaruhnya pada audit delay. Perusahaan cenderung akan tersampaiannya atas pelaporan keuangan supaya bisa tepat dalam penyampaiannya jika mempunyai kenaikan pada profitabilitas. Hal ini bisa mendapatkan persinyalan yang bagus diperusahaan sehingga bisa membuat pemegang saham akan tertarik supaya bisa melakukan penanaman atas modal diperusahaan. Perusahaan memiliki profitabilitasnya rendah lebih membuat adanya keterlambatannya atas tersampaiannya pelaporan keuangan hal ini sebagai sinyal yang jelek akibatnya akan timbul respon yang jelek bagi pemegang sahamnya.

2.1.2 Teori Keagenan Menurut Jensen & Meckling (1976)

keterkaitannya agency teori pada perbedaan pendapat antara agent dengan principal yang mana principal memiliki kewenangan untuk membuat

pengevaluasian atas informasinya yang sudah tersedia diperusahaan dan agen merupakan pihak bisa menjalankan atas usahanya serta bisa melakukan pemanfaatan atas sumber dayanya yang efektif. Prinsipal yaitu owner bisa sebagai pengevaluasian atas informasinya serta agent sebagai pengelolanya yang bisa melakukan kegiatan dalam pengambilan keputusan dari pihak manajemennya. Pelaporan keuangan diserahkan pada agent kepada owner serta pihak pemegang saham lainnya berharap supaya bisa meminimalisir atas asimetri informasi serta meredakan konflik yang bisa terjadi. Adanya 5 penyampaian atas pelaporan keuangan supaya bisa selalu tepat waktu maka dibutuhkan pengawasan serta pengontrolan yang maksimal atas pihak principal pada agen. Keterkaitan teori keagenan pada komite audit terhadap audit delay yaitu principal atau manajer diperusahaan akan selalu mengawasi dalam melakukan proses audit, sehingga auditor bisa memproses auditnya supaya bisa lebih baik serta selalu tepat waktunya, banyaknya komite audit membuat pengawasan ketat kepada perusahaan sehingga akan bisa berjalan lebih efektif lagi serta menjadi lebih mudah dalam pemrosesan audit dari auditor, jika proses auditnya berjalan lancar membuat adanya hasil auditnya akan dilaporkan secara tepat waktu dan tidak menimbulkan audit delay. Keterkaitan teori keagenan pada opini audit terhadap audit delay yaitu agen memiliki tugasnya dalam mengoperasikan perusahaan serta memperoleh pelaporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pada manajemen, Laporan keuangan memperlihatkan keadaan pada keuangan perusahaan serta bisa dibuat atas dasar untuk mengambil keputusan pada opini auditnya, sehingga perusahaan menerima sebuah opini auditnya yaitu unqualified opinion bisa mempublikasikannya atas pelaporan keuangannya secara tepat daripada perusahaan mendapatkannya sebuah opini auditnya yaitu unqualified opinion . 2.1.3 Audit Delay Lamanya dalam penyelesaian auditnya dimana perhitungannya rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya. Sesuai aturannya No. 29/POJK.04/2016 bahwa perusahaan maupun emitennya mewajibkan untuk menyajikan pelaporan keuangan sudah diaudit pada KAP,

laporan keuangan yang sudah diaudit harus tersampainya pada akhir bulan ke-4 dari pelaporan auditannya. Dampak atas audit delaynya sangat besar bagi eksternal dipelaporannya maupun dari internalnya, dampaknya seperti: a. Untuk internal perusahaan bisa ada sanksi jika perusahaan tersebut ada keterlambatannya pada tersampainya hasil pelaporan keuangan yang sudah diauditnya. b. Untuk eksternal perusahaan bisa membuat pemegang saham akan sulit untuk menganalisa dari kinerja perusahaan sehingga akan ada efeknya atas keputusan yang diambilnya masih dalam pertimbangan dikarenakan pemegang saham ada hal yang diragukan atas kualitasnya serta kinerja dipelaporannya tersebut. Dampak lainnya juga bisa ada dampaknya pada dapat KAP, di mana terlambatnya untuk menerbitkannya atas hasil auditnya akan berakibat atas penurunan dari reputasinya pada KAP yang melakukan audit. Sehingga dari segi KAP dan entitas supaya bisa melakukan penerbitan atas hasil laporan auditannya supaya bisa memiliki kualitas yang bagus dan bisa tepat sesuai waktu yang diharapkan agar terhindar dari potensi yang berakibat pada kerugian.

6.2.1.4 Profitabilitas Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas

dimana rasio ini dipergunakan dalam pengukuran atas perusahaan yang mampu untuk memperoleh keuntungannya atas kegiatan dari usaha bisnisnya. Profitabilitas ini juga biasanya disebut juga rasio rentabilitas. Di samping memiliki tujuannya dalam memperoleh perusahaan yang bisa mampu untuk melihat kondisi labanya selama periode yang sudah ditentukan, rasio ini memiliki tujuan sebagai pengukuran atas tingkat efektifitasnya manajemen untuk melakukan kegiatan operasionalnya dipelaporannya. Rasio profitabilitas sebuah rasio yang mendeskripsikan atas perusahaan bisa mampu untuk memperoleh keuntungannya melalui keseluruhan kemampuan yang dimiliki perusahaan, yaitu diperoleh dari penjualannya maupun penggunaan atas aset serta modalnya. Suatu perusahaan bisa memperoleh keuntungannya, dari periode yang satu selanjutnya dimana bisa sebagai jaminan bahwa perusahaan sudah melakukan pengelolaannya atas sumber dayanya yang efisien. Menurut Kasmir (2018) profitabilitas dipergunakan sebagai pengukuran atas

peningkatan dalam efisiensi usaha serta dalam pencapaian profitabilitasnya diperusahaan bisa melihat kondisinya sampai sejauh mana perusahaan mampu dalam melakukan pengelolaan atas assetnya supaya bisa mendapatkan labanya yang menyeluruh. Menurut Fahmi (2017) profitabilitas melihat berhasilnya perusahaan untuk mendapatkan labanya. Investor bisa lebih memiliki untuk melakukan penganalisisan secara cermat demi lancarnya atas usahanya supaya memperoleh keuntungannya yang maksimal. Kenaikan pada profitabilitas bisa membuat gambaran pada perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang maksimal. Profitabilitas ini memproksikan Return on Equity (ROE). Sesuai Hery (2016) mengungkapkan ROE melihat perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungannya melalui ekuitas di perusahaannya. Hasil Return atas ekuitasnya merupakan rasio dipergunakan dalam pengukuran pada kondisi keuntungan dari setelah pajak dengan ekuitasnya. Rasio ini memperlihatkan kegunaannya supaya bisa lebih efisiensi atas modal sendiri. **10 Kenaikan pada rasio ini semakin bagus artinya posisi perusahaan bisa makin kuat .** Peningkatan ROE yang semakin tinggi diperusahaan, semakin meningkatnya juga pada tercapainya atas keuntungannya diperusahaan tersebut sehingga membuat makin baik juga pada posisi diperusahaan tersebut.

2.1.5 Komite Audit Pengertian komite audit sesuai SE. No. 32/SEOJK.04/2015 bahwa pembentukan dari komite dari dewan komisaris serta mempertanggungjawabkannya pada dewan komisaris supaya bisa melakukan perbantuan untuk melaksanakan penugasannya supaya bisa lebih efektif. Komite Audit bisa terbentuk supaya bisa melakukan perbantuannya pada dewan komisaris untuk melakukan pengawasannya atas kegiatan operasionalnya 7 diperusahaan. Komite Audit sebagai indikator yang utama dalam melakukan pengkomunikasian auditor pada pihak yang melakukan pertanggungjawabannya pada tata kelolanya. komite auditnya merupakan komite yang dipantau atas dewan komisaris sehingga memiliki pertanggungjawabannya serta melakukan perbantuan auditor tetap independent perusahaan. Keanggotaan komite audit terdiri dari 3 orang sampai dengan 7 komite audit yang diluar organisasi manajemen perusahaan. OJK meminta supaya keseluruhan keanggotaan komite audit diperusahaan bisa memiliki

sikap yang independen, dan perusahaan- perusahaan supaya bisa melakukan pengungkapan pakar dari masing-masing komite auditnya. Para auditor melakukan pertanggungjawabannya dalam melakukan sebuah komunikasi atas keseluruhan yang sudah dilakukan identifikasi selama prosesnya audit pada komite auditnya. Hal ini bisa membuat adanya kenaikan eva independensi dan peranan komite audit. Syarat-syarat tersebut bisa memperkuat secara independensi auditor supaya bisa lebih efektifnya pada komite audit atas kliennya bagi perusahaan dibandingkan pada manajemennya.

2.1.6 Opini Audit

Opini audit bisa sebagai hasil kesimpulan atas keseluruhan rangkaiannya pada prosedur audit yang sudah dilakukan selama pemrosesan atas auditnya. Pelaporan auditnya memiliki fungsi dalam pengkomunikasian atas hasil temuannya auditor pada pengguna dalam laporan keuangannya (Arens, et al, 2014). Opini audit yang sudah diberikan oleh KAP sesuai dengan beberapa pertimbangan auditor atas temuannya selama pemrosesan auditnya. Berikut ini beberapa opini audit:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dalam pemberian opininya melihat dari kejadian-kejadian selama dilapangan dalam pemrosesan auditnya yang harus terpenuhi, yaitu a. Semua komponen laporan keuangan harus sesuai standar akuntansi keuangan yang diberlakukan b. Bukti audit semuanya harus terkumpul serta memadai, auditor yang sudah melakukan penyelesaian auditnya dilakukan cara yang memungkinkan untuk auditor akan dibuat sebuah kesimpulan yang mengatakan audit sudah dilakukan dan disesuaikan standar auditing. c. Prinsip-prinsip akuntansi diberlakukan secara umum serta diterapkannya pada tersusunnya sebuah laporan keuangan. Hal ini memperlihatkan adanya yang diungkapkan secara memadai sudah dicantumkan pada pencatatan kaki serta bagian lainnya atas laporan keuangan. d. Tidak ada sebuah keadaan sehingga membuat auditor tidak diperlukan dalam penambahan pada sebuah paragraf penjelasan maupun memodifikasi kalimat pada pelaporan auditnya.
- 8 2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Dalam pemberian opininya melihat dari keadaan pada opini yang dipublikasikan oleh auditor jika pelaporan keuangannya sudah tersajikannya berserta kelengkapannya serta kewajarannya,

tetapi auditornya harus melakukan komunikasi atas penginformasian pada tambahannya mengenai keadaan entitas disaat pemeriksaan dilapangan maupun terkait laporan keuangan yang sudah disajikan memerlukan sebuah penekanan tambahan. Hal ini dikarenakan ada penyebabnya sehingga auditor memberikan paragraf penjelasan, yaitu a. Tidak ada sebuah sistem yang konsisten atas akuntansi diberlakukan secara umum. b. Hal yang substansial masih ragu-ragu terkait dengan going concern atas pemeriksaan pada entitas. c. Auditor menyetujui atas sebuah penyimpangan oleh manajemen mengenai sebuah keadaan yang khusus dari prinsip akuntansi diberlakukan secara umum. d. Penekanan pada kejadian dilapangan tersebut maupun permasalahan yang lainnya. e. Laporan memperlibatkan auditor lainnya. Pada penjelasan poin 1 sampai 4 memerlukan paragraph penjelasnya, sedangkan pada poin 5 memerlukan kalimat-kalimat yang perlu dimodifikasi.

3. Opini Wajar Dengan Pengecualian Pemberian opininya melihat dari keadaan pada pembatasannya atas ruang lingkup pada saat diaudit oleh perusahaan maupun adanya perkondisian yang menghambat auditor supaya bisa mendapatkan pembuktian atas auditnya yang cukup serta memadainya atau kelalaian manajemen supaya bisa patuhnya dalam prinsip akuntansi diberlakukan secara umum. Opini ini akan diterbitkan jika auditor sudah melakukan kesimpulan laporan keuangan yang menyeluruh dan sudah tersajikannya secara wajar. Opini ini tidak dapat diperbitkannya jika ada sebuah kesalahan maupun salah saji yang bernilai material.

4. Opini Tidak Wajar Dalam pemberian opini ini melihat dari keadaan pada auditor sudah yakin yang menyeluruh atas adanya salah saji yang material pada laporan keuangannya sehingga berakibat akan tersajikannya laporan keuangan tidak yang wajar. Opini ini akan diterbitkannya jika auditor sudah melaksanakan sebuah penginvestigasian secara mendalam dan harus memperoleh hasilnya yang menyatakan adanya ketidaksesuaian pada standar pelaporan diberlakukan secara umum. Opini ini akan 9 diterbitkannya jika auditor sudah melakukan kesimpualnnya adanya salah saji secara material.

5. Opini Tidak Menyatakan Pendapat Dalam pemberian opini ini melihat dari keadaan pada auditor tidak ada

keyakinannya jika pelaporan keuangannya sudah tersajikannya yang wajar dari standar akuntansi keuangan diberlakukan. Kebutuhan dalam penolakan untuk memberikannya sebuah pendapat bisa timbul jika ada terbatasnya ruang lingkup auditnya maupun adanya hubungan tidak independen sesuai dengan kode etik profesional. IAPI (2012) mengatakan pendapat tidak akan dirumuskannya jika adanya pembuktian atas audit yang sudah tercukupi serta ketepatan yang dipergunakan sebagai dasar atas opini tidak bisa didapatkan oleh auditor serta auditor akan membuat sebuah simpulan mengenai kemungkinan adanya akibat dari salah saji yang tidak bisa terdeteksinya sehingga bersifat material serta pervasive pada pelaporan keuangan. Auditor juga tidak bisa memperoleh perumusan atas opini disebabkan akibat akan terpengaruhnya banyak ketidakpastian. Hal ini disebabkan adanya hal yang mungkin adanya ketidakpastian ini bisa akan ada akibat secara keseluruhan pada pelaporan keuangan.

12 2.2 Penelitian

Terdahulu Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu No Penulis Judul Variabel Hasil

1 Sukmantari, et al (2022) Pengaruhnya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Opini Audit untuk Audit Delaynya Dependennya : Audit Delay Independennya: Profitabilitas serta Opini Auditnya \times Profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delaynya, \times Ukuran perusahaan ada pengaruhnya untuk audit delaynya, \times Opini audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 10 2 Zulvia dan Susanti (2022) Pengaruhnya Opini Audit, Size serta Profitabilitas Untuk Audit Delaynya Dependennya : Audit Delay Independennya: Opini Audit, Size serta Profitabilitas \times Opini Audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya, \times Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 3 Hasanah, et al (2021) Pengaruhnya Profitabilitas, Size, Komite Audit serta Opini Auditor untuk Audit Delay Dependennya : Audit Delay Independennya: Profitabilitas, Size, Komite Audit serta Opini Auditor \times Profitabilitas, Komite Auditor serta Opini Auditor ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 4 Pratiwi, et al (2020) Pengaruhnya Jumlah Komite Audit Pada Audit Delay Dependennya : Audit Delay Independennya: Jumlah Komite Audit \times Jumlah

h Komite Audit Tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 5 Bria (2022) Pengaruhnya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, serta Komite Audit untuk Audit Delay Dependentya : Audit Delay Independentya: Profitabilitas, dan Komite Audit \times Size serta Komite Audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya, \times Profitabilitas dan Solvabilitas, Tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 6 Asmedi & Kurniati (2022) Pengaruhnya Profitabilitas serta Opini Audit Untuk Audit Delay Dependentya : Audit Delay Independentya: Opini Audit \times Opini Audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 7 Bacti, et al (2018) Pengaruhnya Komite Audit serta Opini Audit pada Audit Delay dimoderasinya Ukuran Perusahaan Dependentya : Audit Delay Independentya: Komite Audit serta Opini Audit \times Komite Audit serta Opini Audit Tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 8 Winda & Hamdi (2023) Pengaruhnya Profitabilitas, Opini Audit untuk Audit Delaynya Dependentya : Audit Delay Independentya: Profitabilitas, Opini Audit, \times Profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delaynya, \times Opini audit tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 9 Febisianigrum & Pengaruhnya Dependentya : \times Profitabilitas ada 11 Meidiyustiani (2020) Profitabilitas, serta Opini Audit terhadap Audit Delay Audit Delay Independentya: Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit pengaruhnya untuk audit delaynya, \times Opini audit tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya, 10 Yusnia & Annisa (2020) Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Dependentya : Audit Report Lag Independentya: Laba Perusahaan, Komite Audit \times Laba Perusahaan, Komite Audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya 11 Manaf, et al (2023) Determinants of Audit Delay in Companies Dependentya : Audit Report Lag Independentya: Laba Perusahaan, Komite Audit Profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delaynya. Sumber: Jurnal, Diolah 2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini Penelitiannya mereplikasi jurnal Astuti & Putra (2022) dimana Penelitian yang sekarang menambahkan variabel independent lainnya yaitu komite audit. Agar ada perbedaannya pada penelitian sebelumnya penelitiannya sekarang menggunakan obyek sektor pada

makanan serta minuman di BEI tahunnya dari 2018 sampai 2023. Dari segi pengukuran opini audit juga terdapat perbedaannya mengenai penelitian sebelumnya menjadi acuan dimana penelitian yang sekarang mempergunakan skala ordinal 1 sampai 5 sehingga tidak menggunakan dummy. Serta pada profitabilitas juga pada penelitiannya yang sekarang memakai return on equity (ROE).

2.4 Kerangka Pemikiran H 1 H 2 12 Profitabilitas (X1) Komite Audit (X2) Audit Delay (Y) H 3 H 4

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesa

2.5.1 Profitabilitas Terhadap Audit Delay Perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitas memperlihatkan semakin bagus manajemen dalam mengelola untuk melakukan pengelolaan perusahaan. Profit merupakan kabar baik bagi perusahaan. Auditor aka nada keyakinan mengenai perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitasnya supaya bisa tetap melakukan pertahanan dalam kelangsungan bisnisnya (going concern) dengan bagus. Peningkatan pada profitabilitas diperusahaan, maka menghasilkan pelaporan keuangannya mengandung penginformasian good news . Apabila perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas membuat audit delaynya bisa menjadi lebih singkat daripada perusahaan memiliki rendahnya profitabilitas. Menurut Asmedi & Kurniati (2022) akurat serta ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangannya ke publik merupakan persinyalan dari perusahaan terkait ada penginformasian supaya bisa ada manfaatnya yang dibutuhkan pada keputusan yang diambil pemegang sahamnya. Adanya kenaikan pada profitabilitas perusahaan bisa sebuah persinyala yang bagus untuk pemegang sahamnya supaya bisa melakukan penanaman atas modal diperusahaan. Serta jika semakin lamanya audit delay akan berakibat ketidakpastian pada perubahan harga sahamnya. Kemudian pada kondisi seperti ini profitabilitas bisa sebagai patokan untuk melakukan pengukuran atas berhasilnya suatu perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan berhasil jika mempunyai kenaikan pada profitabilitas. Profitabilitas ada dugaan bisa ada pengaruhnya pada audit delay. Perusahaan cenderung akan tersampainya atas pelaporan keuangan supaya bisa tepat dalam penyampaiannya jika mempunyai kenaikan pada profitabilitas. Hal ini bisa mendapatkan persinyalan yang bagus

diperusahaan sehingga bisa membuat pemegang saham akan tertarik supaya bisa melakukan penanaman atas modal diperusahaan. Profitabilitasnya yang dimiliki perusahaan rendah bisa memiliki kecenderungan atas terlambatnya pada tersampainya pelaporan keuangan perusahaan disebabkan adanya persinyalan yang jelek pada entitas sehingga timbulnya respon negatif bagi pemegang sahamnya. 13 Opini Audit (X3) Mendukung Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delaynya . Hipotesis pertama diajukannya yaitu pada berikut ini: H1 : Profitabilitas ada pengaruhnya pada Audit Delay 2.5.2 Komite Audit Terhadap Audit Delay Banyaknya keanggotaan komite audit dapat mempersingkat audit delaynya dikarenakan keahliannya yang dimiliki keanggotaan komite adanya sebuah peranan dari komite auditnya supaya menjadi efektif serta memudahkan tahapan auditnya. Selain itu manajemen akan selalu mengawasi untuk sebuah proses pelaporan dalam keuangannya, sehingga auditor bisa memproses auditnya supaya menjadi baik dan ketepatan dalam waktu. Mendukung teori keagenan yaitu principal atau manajer diperusahaan akan selalu mengawasi dalam melakukan proses audit, sehingga auditor bisa memproses auditnya supaya bisa lebih baik serta selalu tepat waktunya, banyaknya komite audit membuat pengawasan ketat kepada perusahaan sehingga akan bisa berjalan lebih efektif lagi serta menjadi lebih mudah dalam pemrosesan audit dari auditor, jika proses auditnya berjalan lancar membuat adanya hasil auditnya akan dilaporkan secara tepat waktu dan tidak menimbulkan terlambatnya pada laporan auditnya. Dukungan dari Hasanah, et al (2021) dan Bria (2022) komite audit ada pengaruhnya pada audit delay . Hipotesis kedua yang diajukannya H2 : Komite Audit ada pengaruhnya pada Audit Delay 2.5.3 Opini Audit Terhadap Audit Delay Pelaporan auditnya merupakan media dipergunakan auditor untuk melakukan komunikasi pada masyarakat sekitarnya. Pada pelaporannya tersebut auditor memberikan sebuah pendapatnya terkait dengan wajarnya sebuah pelaporan keuangannya dalam auditan. Perusahaan mmeperoleh unqualified opinion bisa membuat pelaporan keuangannya secara ontime daripada entitas tidak

memperoleh pendapat selain unqualified opinion . Alasannya perusahaan memperoleh qualified opinion dipandang sebagai bad news serta bisa membuat lambatnya proses audit. Opini diperoleh auditor adanya pengaruh lama dari teritnya pelaporan auditnya, disebabkan pemrosesan dalam pemberian opini tersebut adanya keterlibatan akan melakukan berkonsultasi sama partner auditor. Mendukung teori keagenan yaitu agen memiliki tugasnya dalam mengoperasionalkan perusahaan serta memperoleh pelaporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pada manajemen, Laporan keuangan memperlihatkan keadaan pada keuangan perusahaan serta bisa dibuat atas dasar untuk mengambil keputusan pada opini auditnya, sehingga perusahaan menerima sebuah opini auditnya yaitu unqualified opinion bisa mempublikasikannya atas pelaporan keuangannya secara tepat daripada 14 entitas yang mendapatkan sebuah opini auditnya yaitu unqualified opini . Dukungan dari Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) serta Zulvia & Susanti (2022) opini audit bisa ada keterkaitannya dengan audit delay . Hipotesis ketiga yang diajukannya sebagai berikut H3 : Opini Audit ada pengaruhnya pada Audit Delay 2.5.4 Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Lama waktunya dibutuhkan bagi auditor untuk melakukan pada pemrosesan auditnya dalam memperoleh pelaporan audit dinamakan Audit delay , rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya, jika perusahaan terdaftar di BEI ada terlambatnya maka bisa dikenakan sanksi seperti diberikannya peringatan secara tertulis, dikenakannya sanksi, serta diberhentikan secara sementara perusahaan tercatat (suspend) di Bursa. Supaya tidak terjadi audit delay maka perlu di perkuat profitabilitas, komite audit dan opini audit. Dukungan dari Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021), Bria (2022) serta Zulvia & Susanti (2022).

4 Hipotesis keempat yang diajukannya sebagai berikut H4 : Profitabilitas, komite audit dan opini audit ada pengaruhnya pada secara simultan terhadap audit delay BAB III METODE PENELITIAN 15 3.1 Jenis Penelitian Jenis penelitiannya mempergunakan pendekatan berupa kuantitatif. Sugiyono

(2017) menyatakan metodenya pada penelitian yang dirancang untuk mempelajari populasi maupun sampelnya sudah ditentukan, pengumpulan datanya serta mempergunakan alat analisisnya berupa statistik. 3.2 Obyek Penelitian Obyek penelitiannya sekarang menggunakan sektor Makanan dan Minuman di BEI 2018-2023 3.3 Populasi dan Sampel Populasinya mempergunakan seluruhnya pada sektor makanan dan minuman BEI tahun 2018 sampai dengan 2023. Penelitiannya mempergunakan sampel yang metodenya pada purposive sampling . Adapun kriterianya akan dijabarkan seperti dibawah ini: 1. Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI selama publikasi pada tahun 2018 – 2023. 2. Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BE I mempublikasikannya pada pelaporan keuangannya auditan serta mempergunakan mata uang memiliki nilai rupiah selama tahun 2018 – 2023. Tabel. 3. 1 Kriteria Sampel No Keterangan Jumlah Data 1 Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI selama publikasi pada tahun 2018 – 2023 8 1 2 Dikurangi : Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI tidak mempublikasikannya pada pelaporan keuangannya auditan serta tidak mempergunakan mata uang memiliki nilai rupiah selama tahun 2018 – 2023 . (37) 16 3 Jumlah Sampling yang digunakan 44 4 Tahun Pengamatan 6 5 Jumlah Data 264 6 Outlier Data (1) 7 Data Sampel Digunakan Penelitian 263 Sumber: IDX.co.id 3.4 Teknik Pengumpulan Data Prosedur pada kumpulan datanya mempergunakan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. 1. Studi kepustakaannya melalui peneliti memakai pengumpulan pada teori serta konsep dasar berkaitan pada permasalahan yang diteliti, yang dilakukan pada cara menelaah berbagai sumber yang ada contohnya pada buku, maupun penelitian terdahulu serta bisa pada bahan referensi lainnya secara relevan. 2. Pendokumentasian pada penelitian ini dilakukan dengan men download pada annual report sektor makanan serta minuman di BEI penelitiannya mulai tahun 2018-2023. 3.5 Variabel Penelitian Penelitian yang dilakukan terdapat 2 jenis variabel seperti pada independennya maupun variabel dependennya. Dependennya seperti meliputi audit delay, sedangkan variabel independennya seperti meliputi profitabilitas, opini

audit maupun komite audit. 3.6 Definisi Operasional Variabel 3.6.1

Variabel Dependen Variabel dependent merupakan variabel dipengaruhi atau bisa sebagai akibat disebabkan pada variabel independennya.

Penggunaan variabel dependentnya meliputi audit delay. Audit delay bisa dikatakan lamanya dalam penyelesaian auditnya dimana perhitungannya rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya. Sesuai aturannya No. 29/POJK.04/2016 bahwa perusahaan maupun emitennya mewajibkan untuk menyajikan pelaporan keuangan sudah diaudit pada KAP, laporan keuangan yang sudah diaudit harus

tersampainya pada akhir bulan ke-4 dari pelaporan auditannya. Menurut Bacti, et al (2018) rumus yang digunakan audit delay yaitu : Audit

Delay = Tanggal pelaporan audit – Tanggal tahun buku penutupan 3.6.2 Varia

bel Independen 17 Variabel independent sebuah variabel penyebabnya atas perubahan maupun mempengaruhi variabel terikatnya (variabel dependent).

Variabel independennya meliputi profitabilitas, opini audit serta komite

audit. 1. Profitabilitas Menurut Kasmir (2018) profitabilitas dipergunakan sebagai pengukuran atas peningkatan dalam efisiensi usaha serta dalam

pencapaian profitabilitasnya diperusahaan bisa melihat kondisinya sampai sejauh mana perusahaan mampu dalam melakukan pengelolaan atas assetnya

supaya bisa mendapatkan labanya yang menyeluruh. Profitabilitasnya

menggunakan Return on Equity (ROE). Penggunaan profitabilitas menggunakan proksi ROE. Menurut Agnesia & Situngkir (2023) ROE bisa dipergunakan

melihat kualitasnya perusahaan melakukan pengelolaannya pada perusahaan supaya bisa memperoleh keuntungannya yang didapatkan dari ekuitas, tujuan

dari ROE sendiri bisa melihat pengkondisiannya pada peningkatan atas

return pada aktivitas di investasinya oleh pemegang saham. Peningkatan ROE

yang semakin tinggi diperusahaan, semakin meningkatnya juga pada

tercapainya atas keuntungannya diperusahaan tersebut sehingga membuat makin baik juga pada posisi diperusahaan tersebut . 9 Rumus yang digunakan

profitabilitas yaitu $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ 2. Komite Audit

Menurut SE. No. 32/SEOJK.04/2015 bahwa pembentukan dari komite dari

dewan komisaris serta mempertanggungjawabkannya pada dewan komisaris supaya bisa melakukan perbantuan untuk melaksanakan penugasannya supaya bisa lebih efektif. Komite Audit sebagai indikator yang utama dalam melakukan pengkomunikasian auditor pada pihak yang melakukan pertanggungjawabannya atas tata Kelola. Keanggotaan komite audit terdiri dari 3 orang sampai dengan 7 komite audit yang diluar organisasi manajemen perusahaan. OJK meminta supaya keseluruhan keanggotaan komite audit diperusahaan bisa memiliki sikap yang independent. Menurut Bria (2022) rumus dipergunakan pada penelitiannya yaitu: Komite audit = Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan 3. Opini Audit Menurut Arens, et al (2014) Opini audit bisa sebagai hasil kesimpulan atas keseluruhan rangkaiannya pada prosedur audit yang sudah dilakukan selama pemrosesan atas auditnya. Pelaporan auditnya memiliki fungsi dalam pengkomunikasian atas hasil 18 temuannya auditor pada pengguna dalam laporan keuangannya. Peneliti menggunakan rumus ini dikarenakan untuk melihat hasil dari opini audit yang dibuat oleh auditor. Pemberian opini audit didasarkan atas sebuah pertimbangan akibat adanya temuan selama pemrosesan audit. Sehingga jika dikaitkan dengan audit delaynya dimana memperoleh opini audit yang wajar bisa meminimalisir terkait audit delaynya. Rumus yang digunakan opini audit yaitu pengukurannya opini audit dengan pemberian skor yaitu : a. Skor 1 Opini WTP b. Skor 2 Opini WTP Dengan Paragraf Penjelas c. Skor memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian d. Skor 4 memperoleh Opini Tidak Wajar e. Skor 5 memperoleh Opini Tidak Menyatakan Pendapat. Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel Variabel Definisi Operasional Indikator Skala Audit Delay (Y) Bacti, dkk (2018) Lamanya dalam penyelesaian auditnya dimana perhitungannya dari tanggal tahun berakhir bukunya sampai keluarnya tanggalnya pada hasil pelaporan auditnya. Audit Delay = Tanggal pelaporan audit – Tanggal tahun buku penutupan Nominal Profitabilitas (X1) Bria (2022) Profitabilitas dipergunakan dalam sebuah pengukuran pada tingkat efisiensi usaha. ROE = Laba Bersih Setelah Pajak Total Ekuitas Rasio Komite Audit (X2) Bria (2022) Pembentukan dari komite dari

dewan komisaris serta mempertanggungjawabkannya pada dewan komisaris supaya bisa melakukan perbantuan untuk melaksanakan penugasannya Komite audit = Keseluruhan Komite Audit Nominal 19 supaya bisa lebih efektif

f Opini Audit (X3) Bakti, dkk (2018) Opini audit bisa sebagai hasil kesimpulan atas keseluruhan rangkaiannya pada prosedur audit yang sudah dilakukan selama pemrosesan atas auditnya. Pelaporan auditnya memiliki fungsi dalam pengkomunikasian atas hasil temuannya auditor pada pengguna laporan keuangannya.

5 Skor 1 Memperoleh opini WTP Skor 2 Memperoleh Opini WTP Dengan Paragraf Penjelasan Skor 3 Memperoleh Opini Wajar dengan Pengecualian Skor 4 Memperoleh Opini Tidak Wajar Skor 5 Memperoleh Opini Tidak Menyatakan Pendapat.

Nominal 3.7 Teknik Analisis Data 3.7.1 Statistik Deskriptif Pengujian ini memberi gambarnya mengenai data dipenelitian ini berupa standar deviasinya, nilai paling minimum, nilai paling maksimum serta nilai pada mean nya Ghazali (2016).

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik 1. Normalitas Tujuannya bisa terlihatnya supaya datanya memiliki distribusi secara normal maupun tidak ada distribusinya secara normalnya. Pengujian mempergunakan hasil dari tabulasi datanya dimana bisa melihat data yang ditabulasi bisa normal atau tidak normal sehingga data permodelan yang bisa dikatakan sudah layak harus bisa normal dan bisa melanjutkan ke uji selanjutnya. Pengujiannya ini mempergunakan pengujian berupa P-Plot 2. Multikolinieritas Pengujian bertujuan melihat dari permodelannya pada regresi ditemukannya ada hubungan antar variabel independennya. Pengujian ini bisa dideteksi melakukan pengujian pada nilai tolerance $> 0,10$ maupun VIF < 10 tidak terjadi permasalahannya pada multikolinieritasnya. Hal ini bisa memberikan permodelan pada regresi bisa 20 terpenuhi serta tidak ada kaitannya ada hubungan sesama variabel independent (Ghozali, 2016).

3. Heterokedastisitas Pengujian bertujuan melihat dari permodelannya pada pola gambar yang diperlihatkan pada Scatterplot, apabila titiknya sudah melakukan penyebaran baik dibawah maupun diatas ataupun disekitar nol, serta tidak berbentuk sebuah pola bisa dikatakan tidak terjadinya permasalahan pada heteroskedastisitas

(Ghozali, 2016). 4. Autokorelasi Pengujian bertujuan melihat dari permodelannya melihat adanya maupun tidak adanya keterkaitannya sesama variabel pengganggunya. 1 Pendektesniannya pada pengujian ini dengan melihat dari hasil pada Durbin Watsonnya, kriteria yang harus ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2016) : a. Hasil dari durbin watsonnya < -2 bisa dikatakan adanya autokorelasi positif. b. Hasil dari durbin watsonnya -2 sampai dengan $+2$ bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi. c. Hasil dari durbin watsonnya $> +2$ bisa dikatakan adanya autokorelasi negatif 3.7 3 Uji Hipotesis 3.7.3.1 Uji F (Uji Simultan) Pengujian F dipergunakan melihat secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). Kriterianya pada pengujiannya secara bersamaan akan dijabarkan pada berikut : a. Hasil sig $< 0,05$ (5%) ada hubungannya secara bersamaan variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y). b. Hasil sig $> 0,05$ (5%) tidak ada hubungannya secara bersamaan variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y). 3.7.3.2 Uji t (Uji Parsial) Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). Kriterianya pada pengujiannya secara parsialnya akan dijabarkan pada berikut : a. Hasil sig $< 0,05$ (5%) ada hubungannya secara partialnya variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y) 21 b. Hasil sig $> 0,05$ (5%) tidak ada hubungannya secara partialnya variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y) 3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi Pengujian pada determinasinya (R^2) supaya bisa melihat seberapa jauhnya model penelitiannya bisa mampu untuk melihat atas keseluruhan variabel dependennya. Koefisien Determinasinya memiliki nilai antara 0 - 1. Hasil pada nilai kecilnya memperlihatkan variabel independennya hanya bisa memperjelaskan variasinya variabel dependen sangat minim. Apabila penilaiannya mendekati pada 1 memperlihatkan variabel independennya dapat menginformasikan atas keseluruhan yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasi variabel dependennya. 3.7.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda Pengujian ini tujuannya menjawab permasalahan menemukan

hubungannya antar lebih dari dua variabel bebasnya. Rumusan model

persamaan regresi linier bergandanya adalah. $Y = \alpha + b_1 \text{Prof} + b_2 \text{KA} + b_3 \text{OP} + e$

Keterangan : Y : Audit Delay α : Konstan

b_1 : Koefisien Variabel X 1 : Profitabilitas X 2 : Komite Audit

X 3 : Opini Audit e : Error

22 BAB IV HASIL DAN ANALISIS

PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Obyek penelitian yang sekarang

memakai sektor makanan serta minuman di BEI 2018-2023. Penelitiannya

mempergunakan sampel yang metodenya pada purposive sampling . Kriterianya

yaitu : Tabel 4.1. Kriteria Sampel Data No Keterangan Jumlah Data 1

Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI selama publikasi pada

tahun 2018 – 2023 81 2 Dikurangi : Sektor makanan serta minuma

n terdaftarnya di BEI tidak mempublikasikannya pada pelaporan keuangannya

auditan serta tidak mempergunakan mata uang memiliki nilai rupiah selama

tahun 2018 – 2023. (37) 3 Jumlah Sampling yang digunakan 44 4 Tahu

n Pengamatan 6 23 5 Jumlah Data 264 6 Outlier Data (1) 7 Data

Sampel Digunakan Penelitian 263 Sumber : www.idx.co.id Berikut ini akan

dijabarkan perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4.2. Perusahaan Sampel No Nama Perusahaan 1 Astra Argo Lestari

2 Akasha Wira International 3 FKS Food Sejahtera 4 Tri Banyan Tirta

5 Andira Argo 6 Estika Tata Tiara 7 Bisi International 8 Eagle

High Plantations 9 Campina Ice Cream Industry 10 Wilmar Cahaya

Indonesia 11 Sariguna Primatirta 12 Wahana Interfood Nusantara 13 Charoen

Pokphand Indonesia 14 Central Proteina Prima 15 Delta Djakart 16 Dua

Putra Utama Makmur 17 Dharma Samudera Fishing Industries 18 Dharma

Satya Nusantara 19 Sentra Food Indonesia 20 Garudafood Putra Putri Jaya

21 Gozco Plantations 22 Buyung Poetra Sembada 23 Indofood Sukses

Makmur 24 Jaya Agra Wattie 25 Japfa Comfeed Indonesia 26 Malindo

Feedmill 27 Mahkota Group 28 Multi Bintang Indonesia 29 Mayora Inda

30 Provident Argo 31 Prasadha Aneka Niag 24 32 Nippon Indosari

Corpindo 33 Sampoerna Agro 34 Salim Ivomas Pratama 35 Sekar Bumi 36

Sekar Laut 37 SMART 38 Sawit Sumbermas Sarana 39 Siantar Top 40

Tunas Baru Lampung 41 Tigaraksa Satria 42 Ultra Jaya Milk Industry
43 Bakrie Sumatra Plantations 44 Wahana Pronatural Berikut ini akan
dijabarkan perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report mulai tahun
2018 sampai 2023 yaitu : Tabel 4.3. Perusahaan yang tidak
mempublikasikan annual report No Nama Perusahaan 1 Asia Sejahtera Mina
2 Agung Menjangan Mas 3 Formosa Ingredient Factory 4 Bumi Teknokultura
Unggul 5 Budi Starch & Sweetener 6 Cisarua Mountain Diary 7 Toba
Surimi Industries 8 Cisadane Sawit Raya 9 Diamond Food Indonesia 10
Moreno Abadi Perkasa 11 FAP Agri 12 Golden Plantation 13 Aman
Agrindo 14 Indo Boga Sukse 15 Indofood CBP Sukses Makmu 16 Era
Mandiri Cemerlang 17 Indo Pureco Pratam 18 Mulia Boga Raya 19 PP
London Sumatra Indonesi 20 Multi Agro Gemilang Plantation 21 Wahana
Inti Makmur 25 22 Hassana Boga Sejahtera 23 Indo Oil Perkasa 24
Pratama Abadi Nusa Industri 25 Pradiksi Gunatama 26 Panca Mitra
Multiperdana 27 Palma Serasih 28 Sreeya Sewu Indonesia 29 Mitra Tirta
Buwana 30 Triputra Agro Persada 31 Jaya Swarasa Agung 32 Cerestar
Indonesia 33 Hatten Bali 34 Widodo Makmur Perkasa 35 Widodo Makmur
Unggas Berikut ini akan dijabarkan perusahaan yang tidak menggunakan mata
uang rupiah mulai tahun 2018 sampai 2023 yaitu : Tabel 4.4.
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah No Nama Perusahaan 1
Austindo Nusantara Jaya 2 FKS Multi Agro 4.2 Uji Prasyarat Analisis
4.2.1 Uji Deskriptif Pengujiannya ini memberi gambarannya mengenai data
dipenelitian ini berupa standar deviasinya, nilai paling minimum, nilai
paling maksimum serta nilai pada mean nya Ghozali (2016). Tabel 4.5.
Hasil Deskriptif Variabel N Nilai Terkecil Nilai Terbesar Nilai Mean
Simpangan Baku Profitabilitas 263 -2,549 2,555 0,06834 0,406364 Komite
audit 263 2 5 3,04 0,318 Opini audit 263 1 5 1,05 0,442 Audit
delay 263 3,829 5,994 4,48768 0,301743 Sesuai dengan tabel 4.5
dijabarkan penganalisisan deskriptifnya yaitu sebagai berikut: 1.
Profitabilitas 26 Sampelnya pada penelitian ini sebanyak 263 sampel,
diperoleh penganalisisan pada analisis deskriptif memperoleh hasil paling

terkecilnya -2,549, nilai terbesarnya 2,555, serta diperoleh rata-ratanya sebesar 0,06834, simpangan bakunya sebesar 0,406364. 2. Komite audit Sampelnya pada penelitian ini sebanyak 263 sampel, diperoleh penganalisisan pada analisis deskriptif memperoleh hasil paling terkecilnya 2, nilai terbesarnya 5, serta diperoleh rata-ratanya sebesar 3,04, simpangan bakunya sebesar 0,318. 3. Opini audit Sampelnya pada penelitian ini sebanyak 263 sampel, diperoleh penganalisisan pada analisis deskriptif memperoleh hasil paling terkecilnya 1, nilai terbesarnya 5, serta diperoleh rata-ratanya sebesar 1,05, simpangan bakunya sebesar 0,442. 4. Audit delay Sampelnya pada penelitian ini sebanyak 263 sampel, diperoleh penganalisisan pada analisis deskriptif memperoleh hasil paling terkecilnya 3,829, nilai terbesarnya 5,994, serta diperoleh rata-ratanya sebesar 4,48768, simpangan bakunya sebesar 0,301743. **1 11 13 4.2 1 11 13 14 2 Uji**

Asumsi Klasik 4.2 2.1 Normalitas Tujuannya bisa terlihatnya supaya datanya memiliki distribusi secara normal maupun tidak ada distribusinya secara normalnya. Pengujian mempergunakan hasil dari tabulasi datanya dimana bisa melihat data yang ditabulasi bisa normal atau tidak normal sehingga data permodelan yang bisa dikatakan sudah layak harus bisa normal dan bisa melanjutkan ke uji selanjutnya. Pengujiannya ini mempergunakan pengujian berupa P-Plot nya. 27 Gambar 4. 1 Hasil Normalitas Hasil penelitiannya ini setelah dilakukan pengujian pada statistiknya diperoleh pada gambar 4.1, maka bisa tersimpulkannya pada penelitian ini jika data (titik) ada penyebarannya di sekitaran garis diagonalnya serta mengikuti arahnya garis diagonalnya, memperlihatkan adanya berupa pola pendistribusiannya secara normal sehingga permodelannya pada regresi ini bisa terpenuhinya pada pengujian asumsi normalitas. 4.2.2.2 Multikolinearitas Pengujian dari permodelannya pada regresi ditemukannya ada hubungan antar variabel independennya. Pengujian ini bisa dideteksi melakukan pengujian pada tolerance $> 0,10$ maupun VIF < 10 tidak ada permasalahannya pada multikolinearitasnya. Hal ini bisa memberikan permodelan pada regresi bisa terpenuhi serta tidak ada kaitannya oada hubungan sesama variabel

independent (Ghozali, 2016). 28 Tabel 4.6 Hasil Multikolinearitas Variabel Independen Nilai Tolerance Nilai VIF Profitabilitas 0,985 1,015 Komite audit 1,000 1,000 Opini audit 0,985 1,015 Hasil penelitian ini setelah dilakukan pengujian pada statistiknya diperoleh pada tabel 4.6 memperlihatkan hasil penilaian pada tolerance $> 0,10$ serta penilaian pada VIF < 10 . Maka akan tersimpulkannya datanya tidak memiliki permasalahan pada multikolinearitasnya.

4.2.2.3 Heteroskedastisitas Pengujian

ada tujuannya melihat dari permodelannya pada pola gambar yang diperlihatkan pada Scatterplot, apabila titiknya sudah melakukan penyebaran baik dibawah maupun diatas ataupun disekitar nol, serta tidak berbentuk sebuah pola bisa dikatakan tidak terjadinya permasalahan pada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016) 29 Gambar 4. 2 Hasil Heteroskedastisitas Hasil penelitian ini setelah dilakukan pengujian pada statistiknya diperoleh pada gambar diatas bahwa titiknya sudah ada penyebaran di sumbu Y sehingga penelitiannya tidak mengalami permasalahannya untuk pengujian heteroskedastisitasnya. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas juga bisa digunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan mempergunakan pengujian Glejser ini yaitu:

1. Apanila diperolehnya pada Signifikasinya $> 0,05$, maka tidak akan ada gejala heteroskedastisitas pada permodelan regresimya ini.
2. Apanila diperolehnya pada Signifikasinya $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas permodelan regresimya ini.

30 Tabel 4.7 Hasil Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Gletser Variabel Independen Nilai Signifikan Uji Gletser Hasil Profitabilitas 0,829 Tidak Mengalami Gejala Heteroskedastisitasnya Komite audit 0,416 Tidak Mengalami Gejala Heteroskedastisitasnya Opini audit 0,053 Tidak Mengalami Gejala Heteroskedastisitasnya Pada tabel 4.7 setelah dilakukan pengujian data tidak mengalami Heteroskedastisitas disebabkan keseluruhan variabelnya mempunyai Signifikasi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak tidak mengalami gejala heteroskedastisitasnya pada permodelan regresinya ini.

4.2.2.4 Autokorelasi Pengujian

ada tujuannya melihat dari permodelannya pada keterkaitannya antar variabel penggangguanya. 1 Pendektesiannya pada pengujian ini dengan

melihat dari hasil pada Durbin Watsonnya, kriteria yang harus ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2016) : a. Hasil dari durbin watsonnya < -2 bisa dikatakan adanya autokorelasi positif. b. Hasil dari durbin watsonnya -2 sampai dengan $+2$ bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi. c. Hasil dari durbin watsonnya $> +2$ bisa dikatakan adanya autokorelasi negatif

Tabel 4.8 Hasil Autokorelasi Nilai Durbin Watson Hasil Uji Autokorelasi 1,803 Tidak Mengalami Gejala Autokorelasi Sesuai tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil dari durbin- watsonnya 1,803.

Sehingga didapat permodelan pada regresi ini bisa tersimpulkannya tidak mengalami gejala autokorelasinya.

4.3 Regresi Linier Berganda Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya. Rumusan model persamaan regresi linier bergandanya adalah.

$$31 Y = \alpha + b_1 \text{Prof} + b_2 \text{KA} + b_3 \text{OP} + e$$

Keterangan : Y : Audi

t Delay α : Konstanta b : Koefisien Variabel X 1 : Profitabilitas

X 2 : Komite Audit X 3 : Opini Audit e : Error

Tabel 4.9

Hasil Regresi Linier Berganda Variabel Independent Nilai β Nilai

Konstanta 4,112 Profitabilitas -0,149 Komite audit 0,039 Opini audit

0,255 Sesuai tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki

hasil persamaannya yaitu: $Y = 4,112 - 0,149\text{Prof} + 0,039\text{KA} + 0,255\text{OP}$ Penje

lasan atas persamaannya yaitu: a. Konstantanya sebesar 4,112 bahwa

variabel independennya dianggap konstan, memperlihatkan adanya kenaikan audit

delay sebesar 4,112. b. Hasil pada regresinya untuk profitabilitas (X1)

memiliki koefisiennya sebesar -0,149. Koefisiennya ini memiliki tanda yang

negatif sehingga setiap kenaikan pada profitabilitasnya sebesar 1 bisa

mengakibatkan rendahnya audit delaynya 0,149 satuan hitung. c. Hasil pada

regresinya untuk komite audit (X2) memiliki koefisiennya sebesar 0,039.

Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan

pada komite audit sebesar 1 satuan bisa mengakibatkan kenaikan audit

delay sebesar 0,039 satuan hitung. d. Hasil pada regresinya untuk opini

audit (X3) memiliki koefisiennya sebesar ,255. Koefisiennya ini memiliki

tanda yang positif sehingga setiap kenaikan pada opini audit sebesar 1

satuan bisa mengakibatkan kenaikan 0,255 satuan hitung. 32 4.4 Uji Hipotesis 4.4.1 Uji Simultan Pengujian F dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). Kriterianya pada pengujiannya secara bersamaan akan dijabarkan pada berikut : a. Hasil sig < 0,05 (5%) ada hubungannya secara bersamaan variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y). b. Hasil sig > 0,05 (5%) tidak ada hubungannya secara bersamaan variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y).

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Simultan Variabel Independen Nilai Signifikansi Uji F Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit 0,000 Sesuai tabel 4.10 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian secara bersamaan nilai signifikansinya 0,000 sehingga <0,05 (5%) ($0.000 < 0.05$) memperlihatkan bersamaan profitabilitas, komite audit dan opini audit ada pengaruhnya pada audit delaynya. 4.4.2 Uji Parsial Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). Kriterianya pada pengujiannya secara parsialnya akan dijabarkan pada berikut : a. Hasil sig < 0,05 (5%) ada hubungannya secara parsialnya variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y) b. Hasil sig > 0,05 (5%) tidak ada hubungannya secara parsialnya variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y) Tabel 4.11 Hasil Uji t (Uji Parsial) Variabel Independen Nilai Signifikansi Uji t Profitabilitas 0,001 Komite audit 0,475 33 Opini audit 0,000 a. Sesuai tabel 4.11 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian profitabilitasnya 0,001 sehingga <0,05 (5%) ($0.001 < 0.05$) memperlihatkan parsialnya profitabilitas ada pengaruhnya pada audit delay. b. Sesuai tabel 4.11 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian komite auditnya 0,475 sehingga >0,05 (5%) ($0.475 > 0.05$) memperlihatkan parsialnya komite audit tidak ada pengaruhnya pada audit delay. c. Sesuai tabel 4.11 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian opini auditnya 0,000 sehingga <0,05 (5%) ($0.000 < 0.05$)

memperlihatkan parsialnya opini audit ada pengaruhnya pada audit delay. 4.4 8 3 Uji

Koefisien Determinasi Pengujian pada R^2 supaya bisa melihat seberapa jauhnya model penelitiannya bisa mampu untuk melihat atas keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasinya memiliki nilai 0 - 1.

Hasil pada nilai terkecilnya memperlihatkan independennya hanya bisa memperjelaskan variasinya pada independennya yang sangat minim. Jika penilaiannya mendekati 1 memperlihatkan variabel independennya dapat menginformasikan atas keseluruhan yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasinya variabel dependennya. Tabel 4.12 Hasil Uji R^2 Variabel

Independen Nilai R Square Prosentase Nilai R Square Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit 0,154 15,4 % Sumber: spss, diolah.

Sesuai tabel 4.12 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian 0,154 artinya bahwa 15,4% Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit dipengaruhi oleh Audit Delay, sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya tidak ada pada penelitian ini. 4.5

Pembahasan 4.5.1 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay 34

Variabel profitabilitas signifikansinya 0,001 sehingga $< 0,05$ (5%) ($0.001 < 0.05$) memperlihatkan profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delay, sehingga diterimanya hipotesis pertama. Hal ini dikarenakan entitas yang memiliki peningkatan profitabilitas memperlihatkan semakin bagus manajemen dalam mengelola untuk melakukan pengelolaan perusahaan. Profit merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan profitable melakukan penginformasian atas keunggulan atas kinerjanya mereka yang melakukan publikasian pada pelaporan keuangan tahunan yang cepat, sehingga kabar baiknya tersebut bisa tersampakannya para pemegang saham serta pihaknya memiliki kepentingan lainnya. Auditor mempunyai kepercayaan terkait perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitas mampu supaya akan selalu melakukan pertahanannya atas kelangsungan bisnisnya (going concern) dengan bagus. Peningkatan pada profitabilitas diperusahaan, maka menghasilkan pelaporan keuangannya mengandung penginformasian good news . Apabila perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas membuat audit delaynya bisa menjadi lebih

singkat daripada perusahaan memiliki rendahnya profitabilitas. Dukungan dari beberapa penelitian seperti Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) profitabilitas ada pengaruhnya pada audit delay . 4.5.2 Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay Variabel komite audit memiliki signifikansinya 0,475 sehingga $< 0,05$ (5%) ($0.475 > 0.05$) variabel komite audit tidak ada pengaruhnya untuk audit delay. Hal ini dikarenakan peranan dalam terbatasnya pada komite audit terbatas serta bisa diperbantukan pada auditor independen pada penyelesaiannya atas audit supaya bisa lebih pasti pada pelaksanaan auditnya sesuai standar audit diberlakukan serta menindak lanjuti pada manajemen terkait temuannya pada audit yang diperoleh auditor. Komite audit tidak melakukan keterlibatannya dalam pemrosesan atas auditnya, jadi komite audit tidak ada pengaruhnya pada audit delay. Hasil ini terdapat kesesuaiannya pada teori sinyal hal tersebut merupakan persinyalan yang bagus supaya bisa diberikan oleh manajemen pada pemegang sahamnya terkait efektivitas atas kinerjanya dari komite audit tidak akan berpengaruhnya atas keterjadiannya Audit Delay disebabkan pengendalian internalnya serta adanya kesiapan secara matang dalam pemrosesan auditnya berjalan sesuai waktu yang diinginkan serta ditetapkan oleh auditor di KAP. Dukungan dari beberapa penelitian seperti Pratiwi, et al (2020) dan Bacti, et al (2018) komite audit tidak ada pengaruhnya pada audit delay. 4.5.3 Opini Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay Variabel opini audit memiliki signifikansinya 0,000 sehingga $< 0,05$ (5%) ($0.000 < 0.05$) menunjukkan opini audit ada hubungannya pada audit delay. Hal ini dikarenakan pelaporan auditnya merupakan media dipergunakan auditor untuk melakukan komunikasi 35 pada masyarakat sekitarnya. Pada pelaporannya tersebut auditor memberikan sebuah pendapatnya terkait dengan wajarnya sebuah pelaporan keuangannya dalam auditan. Perusahaan mmeperoleh unqualified opinion bisa membuat pelaporan keuangannya ada ketepatan waktunta daripada entitas tidak memperoleh pendapatnya selain unqualified opinion . Alasannya perusahaannya memperoleh qualified opinion dipandang sebagai bad news serta bisa membuat lambatnya proses audit.

Opini diperoleh auditor adanya pengaruh lama dari teritnya pelaporan auditnya, disebabkan pemrosesan dalam pemberian opini tersebut adanya keterlibatan akan melakukan berkonsultasi sama partner auditor. Dukungan dari beberapa penelitian seperti Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) serta Zulvia & Susanti (2022) opini audit ada pengaruhnya pada audit delay . 4.5.4 Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay Variabel profitabilitas, komite audit dan opini audit memiliki signifikansinya 0,000 sehingga $< 0,05$ (5%) ($0.000 < 0.05$) memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel profitabilitas, komite audit dan opini audit ada hubungannya pada audit delay. Lama waktunya dibutuhkan bagi auditor untuk melakukan pada pemrosesan auditannya hingga memperoleh pelaporan atas auditnya dinamakan Audit delay , rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya. Jika perusahaan terdaftar di BEI ada terlambatnya maka bisa dikenakan sanksi seperti diberikannya peringatan secara tertulis, dikenakannya sanksi, serta diberhentikan secara sementara perusahaan tercatat (suspend) di Bursa. Supaya tidak terjadi audit delay maka perlu di perkuat profitabilitas, komite audit dan opini audit. Dukungan dari beberapa penelitian seperti Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021), Bria (2022) serta Zulvia & Susanti (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit ada pengaruhnya pada audit delay . 36 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan 1. Profitabilitas ada pengaruhnya pada audit delaynya, disebabkan apabila perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitasnya yang bisa membuat audit delaynya bisa menjadi lebih singkat daripada perusahaan memiliki rendahnya profitabilitas 2. Komite audit tidak ada pengaruhnya pada audit delaynya, disebabkan apabila komite auditnya tidak melakukan keterlibatan pada saat diperusahaannya dalam pemrosesannya atas auditnya sehingga komite audit tidak ada pengaruhnya pada audit delay. 3. Opini audit ada pengaruhnya pada audit delaynya, disebabkan apabila perusahaan mendapatkannya atas qualified opinion dipandang sebagai bad news serta bisa membuat lambat

proses audit. Opini diperoleh auditor adanya pengaruh lama dari teritnya pelaporan auditnya, disebabkan pemrosesan dalam pemberian opini tersebut adanya keterlibatan akan melakukan berkonsultasi sama partner auditor. 4. Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit ada pengaruhnya untuk audit delay, hal ini dikarenakan Supaya tidak terjadi audit delay maka perlu di perkuat dengan faktornya supaya bisa mempengaruhi audit delaynya seperti profitabilitas, komite audit serta opini audit. 37 5.2

Keterbatasan Penelitian 1. Penelitiannya juga terbatas pada sampel hanya mempergunakan perusahaan makanan serta minuman di BEI tahun 2018 sampai 2023. 2. Penelitian masih terbatas pada variabel independennya hanya menggunakan profitabilitas, komite audit dan opini audit 3. Variabel digunakan peneliti hanya menggunakan tiga variabel saja 5.3 Saran 1. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variabel selain profitabilitas, komite audit dan opini audit seperti kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional dikarenakan variabel kepemilikan instutusionalnya serta manajerialnya bisa memperketat serta memonitoring perusahaannya terkait kondisi nilai perusahaan. 2. Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa melakukan pengembangan penelitian ini yang mempergunakan pada obyek lainnya selain Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI seperti pada perusahaan Properti & Real Estate dikarenakan pada tahun 2023 ini perusahaan property sangat berkembang karena banyak pengembang perusahaan property yang mendirikan rumah atau sejenisnya yang digunakan untuk keperluan masyarakat sebagai tempat tinggal. 38



REPORT #22059379

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.53% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7873/12/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.52% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8021/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.41% jurnal.uinsu.ac.id https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica/article/download/12661/5..	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.41% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/14564/7/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.34% journal.uinjkt.ac.id https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi/article/download/1875/1457	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.32% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/5634/1/JURNAL.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.28% repository.unair.ac.id https://repository.unair.ac.id/97978/4/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.27% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/765/3/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.13% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1696/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.p...	●



REPORT #22059379

INTERNET SOURCE		
10. 0.12%	financial.ac.id	
https://financial.ac.id/index.php/financial/article/downloadSuppFile/121/2		
INTERNET SOURCE		
11. 0.09%	eprints.iain-surakarta.ac.id	
https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6644/1/SKRIPSI%20ANITA%20NUR%20SS%2...		
INTERNET SOURCE		
12. 0.05%	repository.unja.ac.id	
https://repository.unja.ac.id/23195/1/SKRIPSI%20EGA%20YOULANDA%20PDF.p...		
INTERNET SOURCE		
13. 0.04%	repo.darmajaya.ac.id	
http://repo.darmajaya.ac.id/7013/11/BAB%20IV.pdf		
INTERNET SOURCE		
14. 0.03%	jurnal.pcr.ac.id	
https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3359/1046		